

Pelatihan “Speaking Without Stammering” Sebagai Upaya Pengembangan Keterampilan Berbicara Member Ektrakurikuler Life English Club SMAN 2 Bengkalis

Arita Destianingsih¹, Ari Satria²

Jurusan Bahasa, Politeknik Negeri Bengkalis,
arita@polbeng.ac.id, arisatria@polbeng.ac.id

Abstrak

Pengembangan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Pelatihan "Speaking Without Stammering" bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anggota Life English Club SMAN 2 Bengkalis dalam menghadapi hambatan berbicara seperti gagap. Pelatihan ini menggunakan metode interaktif dan komunikatif melalui tiga tahap, yaitu pra-speaking, while speaking, dan post speaking, dengan berbagai aktivitas yang menarik seperti ice breaker, games, role play, dan presentasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tiga sesi ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara para peserta, meskipun beberapa masih memerlukan latihan lebih lanjut. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif bagi pengembangan kemampuan berbicara mereka.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, English Club, stammering

Abstract

The development of English speaking skills plays a crucial role in preparing the younger generation to face future global challenges. The "Speaking Without Stammering" training aims to improve the speaking skills of the Life English Club members at SMAN 2 Bengkalis in overcoming speech barriers such as stammering. This training employs interactive and communicative methods through three stages: pre-speaking, while speaking, and post-speaking, with various engaging activities like ice breakers, games, role-playing, and presentations. Conducted over three sessions, this program successfully boosted the participants' confidence and speaking skills, although some still require further practice. Overall, the training had a positive impact on enhancing their speaking abilities.

Keywords: speaking skill, English Club, stammering

1. Pendahuluan

Ektrakurikuler merupakan kegiatan atau program yang dilakukan di luar jam belajar di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Kegiatan ini dapat beragam, mulai dari olahraga, kesenian, debat, sampai kegiatan sosial atau keagamaan. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi dan minat siswa di luar mata pelajaran akademik, serta untuk membantu dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan keterampilan sosial mereka. Kegiatan ekstrakurikuler seringkali menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan tertentu, mengeksplorasi minat pribadi, dan memperluas jaringan sosial mereka. Salah satu ekstrakurikuler yang dibentuk oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 2 adalah "Life English Club" yang telah berdiri sejak 27 Januari 2023. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan

kemampuan Bahasa Inggris para siswa untuk mendapatkan exposure Bahasa Asing diluar jam sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian mandiri

Kegiatan ini berlangsung 1 kali dalam seminggu dengan jumlah anggota 25 siswa yang rutin dilaksanakan pada hari Jum'at diluar jam sekolah. Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang mitra dan masalah yang Kegiatan ekstrakurikuler ini dipimpin oleh 3 orang Pembina yang juga turut aktif mengawasi jalannya kegiatan yang berlangsung kurang lebih 2 jam. Para Pembina memfasilitasi para anggota ekstrakurikuler dengan mengundang beberapa tutor atau instruktur Bahasa Inggris untuk memberikan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Namun kemudian menjadi kendala karena tidak semua tutor yang diundang memiliki waktu luang untuk berbagi ilmu. Hal ini mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler tidak rutin dilakukan setiap minggunya. Padahal animo dan motivasi para anggota untuk mendapatkan exposure Bahasa Inggris yang lebih intensif diluar jam sekolah sangat tinggi. Selain itu tidak mendukungnya media dan metode pembelajaran yang digunakan saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Para anggota hanya mendapatkan media yang terbatas dan monoton seperti hanya terbatas mencatat materi yang diberikan. Aktivitas pembelajaran hanya terbatas pada pengenalan kosakata Bahasa Inggris dan tidak disertai langsung dengan praktek untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Sehingga keterampilan berbicara para anggota tidak meningkat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, para anggota ekstrakurikuler banyak yang mengalami kesulitan dalam berbicara dan masih terbata-bata atau stumming. Stumming atau terbata-bata adalah gangguan yang mempengaruhi aliran bicara seseorang, dan dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi efektif.

Salah satu bentuk pelatihan yang bermanfaat bagi perkembangan personal maupun kemampuan berkomunikasi para anggota ekstrakurikuler perlu diberikan. Dalam konteks ini, pelatihan "Speaking Without Stumming" merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bagi anggota ekstrakurikuler Life English Club SMANDA. Para anggota akan memperoleh pengetahuan dan

keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi stammering, serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara keseluruhan. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian peserta dalam menyampaikan pendapat atau gagasan mereka di depan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi kondisi ini tim mengusulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menyelenggarakan program rutin pelatihan speaking dengan metode yang interaktif dan komunikatif yang akan dilakukan dalam 3 kali pertemuan secara intensif selam 2 jam setiap pertemuannya. Judul kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan "Pelatihan "Speaking Without Stammering" Sebagai Upaya Pengembangan Keterampilan Berbicara Member Ektrakurikuler Life English Club" Sasaran dari kegiatan ini adalah para anggota atau member ekstrakurikuler Life English Club SMAN 2 Bengkalis. Dengan demikian, pelatihan "Speaking Without Stammering" ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri para anggota ekstrakurikuler, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih kompeten dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

2. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan uraian permasalahan sebelumnya, perlu adanya pelatihan speaking yang diberikan oleh mitra sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan berbicara para anggota ekstrakurikuler Life English Club. Salah satu program yang ditawarkan adalah dengan melaksanakan pelatihan "speaking without stammering" secara intensif dengan tutor Bahasa Inggris sebagai solusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat skema Iptek bagi masyarakat PNBK 2024. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan dengan mengadaptasi metode pembelajaran speaking dengan tiga lang yakni pra-speaking, while-speaking dan post speaking yang diadaptasi dari Brown (2001). Berikut uraian rancangan tahapan program pelatihan pada pengabdian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

A. Tahap-Tahap Kegiatan

Tahapan kegiatan pelatihan "speaking without stammering" pada pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

a. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan para member ekstrakurikuler atau disebut dengan needs analysis untuk mengetahui kebutuhan, kekurangan dan keinginan peserta sehingga pelatihan yang berikan dapat memenuhi kebutuhan peserta. Hasil dari needs analysis menunjukkan bahwa: Motivasi para anggota ekstrakurikuler sangat tinggi untuk mendapatkan exposure yang intensif namun terkendala dengan tidak adanya tutor Bahasa Inggris yang bersedia. Masih terbata-bata dalam melakukan praktek speaking saat kegiatan pembelajaran.

b. Ketika proposal telah disetujui untuk pendanaan, tahap selanjutnya adalah mempersiapkan materi pelatihan speaking, berupa modul conversation, media pembelajaran interaktif dan pemilihan metode interaktif dan komunikatif.

c. Menentukan waktu pelaksanaan pelatihan bersama mitra dengan menyesuaikan jadwal antara Tim Pengabdian dan mitra Life English club.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan akan dilaksanakan dengan beberapa Langkah kegiatan berikut:

1) Kegiatan pelatihan speaking akan dimulai dengan pra speaking yakni warm up sebagai upaya menarik perhatian dan motivasi peserta serta mengingat kembali pengetahuan berbahasa yang dimiliki sebelumnya. Salah satu kegiatannya adalah dengan memperkenalkan orang lain diruangan menggunakan cerita singkat. Kegiatan warm up akan berubah dan diperbarui setiap minggunya.

2) Tutor akan memberikan materi pelatihan speaking dengan menggunakan media seperti video, gambar, ilustrasi, kartu bergambar. Para anggota ekstrakurikuler menyimak materi dan tutor secara aktif memberikan pertanyaan singkat saat materi disajikan.

3) Saat while speaking atau praktek berbicara akan dilakukan para peserta secara berpasangan akan memainkan peran dengan berdialog sesuai tema dan peran yang diberikan. Praktek kegiatan inti ini akan berbeda setiap minggunya karena akan diberikan permainan interactive games, Latihan debat dan presentasi dan juga pidato singkat.

4) Saat post-speaking tutor akan memberikan umpan balik yang mendukung dan membantu peserta untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka dan meminta peserta untuk merenungkan apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh: Diskusi singkat tentang hal-hal yang telah dipelajari dan perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan ini juga disebut dengan evaluasi.

Agar pelatihan dapat dilakukan secara intensive maka perlu dilaksanakan secara rutin tiap minggunya setiap hari Jum'at diluar jam sekolah selama 2 jam sebanyak 3 pertemuan. Kegiatan pelatihan akan dimulai pada pertengahan bulan Juni dengan jumlah peserta sekitar 40 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu anggota ekstrakurikuler Life English Club di SMAN 2 Bengkalis mengatasi masalah gagap atau stammering saat berbicara dalam bahasa Inggris. Pelatihan ini berlangsung selama tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 30 Agustus, 6 September, dan 13 September 2024, dengan jumlah peserta sebanyak 40 siswa. Kegiatan ini menghadirkan Arita Destianingsih, M.Pd, Ari Satria, M.Pd, BI, serta dua mahasiswa dari Jurusan Bahasa sebagai pembicara.



Gambar 2. Pengenalan Keterampilan Speaking



Gambar 3. Foto Bersama Kepala P3M Politeknik Negeri Bengkalis & Pembina Ekstrakurikuler.

Pada pertemuan pertama (30 Agustus 2024), peserta diperkenalkan dengan konsep dasar komunikasi efektif dan pentingnya kelancaran berbicara. Pembicara menjelaskan faktor-faktor penyebab stammering dan memberikan strategi-strategi untuk mengatasinya. Kegiatan ini melibatkan diskusi interaktif dan latihan pernapasan sebagai metode dasar untuk mengurangi ketegangan saat berbicara. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar teknik-teknik mengatasi gagap. Namun, sebagian peserta masih merasa canggung dan kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Peserta dilatih untuk melakukan presentasi singkat di depan kelas pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 6 September 2024 dengan menggunakan teknik relaksasi yang sudah diajarkan sebelumnya. Setiap peserta diberi waktu untuk berbicara, dan pembicara memberikan umpan balik langsung. Latihan ini difokuskan pada pengembangan kepercayaan diri dan penguasaan materi. Sebagian besar peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal kontrol pernapasan dan pengurangan gagap. Meski demikian, beberapa siswa masih merasa gugup ketika berbicara di hadapan audiens yang lebih besar.



Gambar 3. Praktek mendeskripsikan potret Alam.

Pada pertemuan terakhir tanggal 13 September 2024, peserta melakukan simulasi dalam situasi yang lebih formal, seperti wawancara atau presentasi akademik. Para peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mempraktikkan keterampilan berbicara dalam lingkungan yang lebih kompetitif namun tetap mendukung. Terlihat peningkatan yang signifikan pada kepercayaan diri dan kemampuan berbicara peserta. Mayoritas siswa mampu berbicara dengan lancar tanpa gagap, meskipun ada beberapa peserta yang masih membutuhkan latihan lebih lanjut.



Gambar 5. *English Presentation*

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Berikut tahapan – tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan untuk anggota ekstrakurikuler Bahasa Inggris SMAN 2 Bengkulu:

1. Tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan Pembina Ekstakurikuler Bahasa Inggris di SMAN 2 Bengkulu untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan terkait pelaksanaan pelatihan.

2. Materi pelatihan disusun dengan fokus pada strategi mengatasi gagap saat berbicara, meliputi teknik pernapasan, manajemen kecemasan, dan latihan berbicara di depan umum.

3. Tim pelaksana terdiri dari Arita Destianingsih, M.Pd, Ari Satria, M.Pd, BI, serta dua mahasiswa dari Jurusan Bahasa. Mereka bertanggung jawab sebagai pemateri dan fasilitator selama pelatihan.

4. Peserta yang tergabung dalam kegiatan adalah 40 siswa anggota Life English Club SMAN 2 Bengkulu.

5. Pada pertemuan pertama, peserta diperkenalkan dengan teori dasar tentang komunikasi efektif, faktor-faktor penyebab gagap, dan teknik-teknik dasar mengatasi gagap, seperti pernapasan dalam dan relaksasi.

6. Pada sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan berbicara singkat di depan teman-temannya dengan topic Health and

Common Illness. Latihan ini dilakukan dengan teknik yang telah diajarkan di tahap pertama.

7. Pada pertemuan kedua, peserta melakukan simulasi berbicara mendeskripsikan keadaan alam dengan topic “comparative superlative adjective”.

8. Pada pertemuan terakhir, peserta melakukan simulasi presentasi dengan mendeskripsikan “My Home Town atau “My Dream Town” dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri dan Teknik dalam presentasi Bahasa Inggris.

4. Kesimpulan

Pelatihan “Speaking Without Stammering” berhasil meningkatkan keterampilan berbicara anggota Life English Club SMAN 2 Bengkalis, khususnya dalam hal mengatasi gagap dan meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 sesi pertemuan dengan memberikan topic pembelajaran, metode yang berbeda dan tentunya menyenangkan untuk peserta pengabdian masyarakat yakni para anggota ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Meskipun beberapa peserta masih perlu latihan lebih lanjut, secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dan dapat dijadikan langkah awal pengembangan keterampilan berbicara yang lebih baik.

Kegiatan ini juga mengidentifikasi pentingnya pelatihan jangka panjang untuk mempertahankan hasil yang dicapai serta perlunya pendekatan personal untuk membantu siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri lebih rendah. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan dengan penekanan pada variasi latihan dan pendampingan yang lebih intensif bagi peserta yang masih menghadapi kesulitan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Bengkalis yang telah memberi dukungan secara financial terhadap pengabdian ini melalui program PNBP. Isi dengan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu terlaksananya pengabdian masyarakat, terutama terkait pendanaan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. 2023. Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2023. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- P3M. 2022. Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis.
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd Ed). San Francisco: Longman.